

**PERAN MODAL INTELEKTUAL DAN SOSIAL DALAM  
PENGELOLAAN FESTIVAL YANG BERKELANJUTAN  
STUDI KASUS FESTIVAL NGAYOGJAZZ**

Tesis

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Kelulusan  
Program Magister Tata Kelola Seni



Oleh:

Yolanda Saftriliani Fadilah Arohmi

1720139420

PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER TATA KELOLA SENI  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2019

TESIS  
TATA KELOLA SENI


PERAN MODAL INTELEKTUAL DAN SOSIAL DALAM  
PENGELOLAAN FESTIVAL YANG BERKELANJUTAN  
STUDI KASUS FESTIVAL NGAYOGJAZZ


Oleh:  
**Yolanda Saftriliani Fadilah Arohmi**  
NIM. 1720139420

Telah dipertahankan pada 5 Juli 2019  
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:

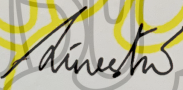
Pembimbing Utama

Penguji Ahli

  
Prof. Dr. Djohan, M.Si.

  
T. Handono Eko Prabowo, MBA., Ph.D.

Ketua Tim Penilai

  
Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

29 JUL 2019  
Yogyakarta, .....

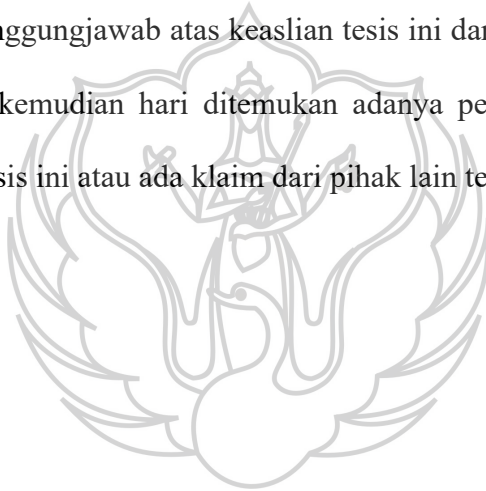
Direktur Program Pascasarjana  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
  
**Prof. Dr. Djohan, M.Si**  
NIP. 196112171994031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang berjudul “PERAN MODAL INTELEKTUAL DAN SOSIAL DALAM PENGELOLAAN FESTIVAL YANG BERKELANJUTAN STUDI KASUS FESTIVAL NGAYOGJAZZ” ini seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Tesis yang saya tulis ini juga belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi lain manapun.

Saya bertanggungjawab atas keaslian tesis ini dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam tesis ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap tesis saya.

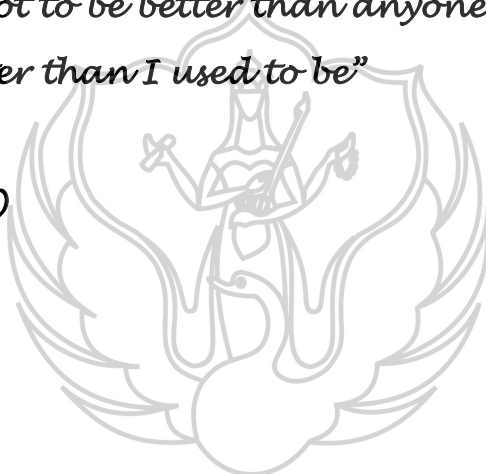


Yogyakarta, 27 Mei 2019  
Yang membuat pernyataan,

Yolanda Saftriliani Fadilah Arohmi  
NIM. 1720139420

*“My goal is not to be better than anyone else,  
but to be better than I used to be”*

*(Wayne Dyer)*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah *Subhanahuwata'ala* yang mana telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul PERAN MODAL INTELEKTUAL DAN SOSIAL DALAM PENGELOLAAN FESTIVAL YANG BERKELANJUTAN STUDI KASUS FESTIVAL NGAYOGJAZZ. Shalawat serta salam, semoga tercurah limpah kepada Nabi Muhammad *Salallahu alaihi wassalam* beserta para sahabat, keluarga, dan umat yang berada di jalan-Nya hingga akhir zaman. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister seni di Program Magister Tata Kelola Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan tesis ini tentu jauh dari sempurna, karena penulis mengalami berbagai kesulitan dan hambatan. Namun pada akhirnya dapat terselesaikan atas dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis sangat mengharapkan dan menghargai jika ada kritikan atau masukan, syarat serta komentar yang sifatnya membangun guna menyempurnakan tesis ini dan perbaikannya di kemudian hari.

Semoga tesis ini dapat memberikan sesuatu yang baik bagi kita atau pihak-pihak yang memerlukan, demi kemajuan kita dan kemajuan ilmu pengetahuan. Semoga juga segala yang telah kita kerjakan merupakan bimbingan yang lurus dari Allah *Subhanahuwata'ala*. Semoga dengan adanya tesis ini dapat bermanfaat bagi kita dan memberikan kontribusi yang baik bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, Mei 2019

Yolanda Saftriliani Fadilah Arohmi

NIM. 1720139420

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penulisan tesis ini, penulis mengucapkan syukur atas nikmat sehat dan kemudahan dalam setiap proses penulisan tesis yang telah Allah *Subhanahuwata'ala* berikan. Selain itu, dalam penyusunan tesis ini penulis banyak dibantu oleh pihak-pihak yang ada di sekitar penulis. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih serta memberikan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Allah *Subhanahuwata'ala* yang telah memberikan berkah dan rahmat-Nya kepada penulis agar dapat menyelesaikan tesis ini;
2. Bapak Prof. Dr. Djohan, M.Si, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan sekaligus Dosen Pembimbing Tunggal yang telah memberikan waktu, tenaga, dorongan, arahan, serta motivasi yang sangat berarti kepada penulis dalam proses penyusunan tesis ini;
3. Bapak Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn, selaku Ketua Program Studi Magister Tata Kelola Seni yang telah membimbing penulis dari awal perkuliahan hingga akhirnya penulis dapat menyusun tesis untuk salah satu syarat mendapat gelar Magister Seni;
4. Bapak T. Handono Eko Prabowo, MBA., Ph.D, selaku penguji ahli yang telah memberi masukan untuk perbaikan tesis yang telah dipertahankan pada 5 Juli 2019;
5. Seluruh Dosen dan Staf Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan bantuan dan ilmu yang tidak terhingga kepada penulis selama menjadi Mahasiswi Program Magister Tata Kelola Seni ISI Yogyakarta;
6. Kedua Orang tua tercinta Bapak Drs. Muhajir, M.Ed dan Ibu Entin Supriatin yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan berupa moril maupun materil, sehingga penulis dapat terus semangat dalam pengerjaan tesis ini;
7. Kedua Adik tercinta Muhammad Syiam Gilang Ramadhan dan Azzura Khumaira Velotta Khowarizmi yang juga memberikan dukungan dalam proses penyusunan tesis ini;

8. Organisasi Festival Ngayogjazz (Pak Djaduk, Pak Ajie, Mas Hendy, Mas Aji, dan Ilham) yang telah sangat banyak membantu dalam proses pengumpulan data pada tesis ini;
9. Simpatisan Festival Ngayogjazz (Mas Anggrian, Mas Diwa, Devi, Mas Gagah)
10. Imung Adetia Prastawa selaku orang terbaik, sahabat, teman, serta kakak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil dan banyak membantu dalam proses penyusunan tesis ini;
11. Pondok Teater dan Kabaret 19 yang telah banyak memberikan pengetahuan serta pengalaman kepada penulis sehingga penulis menjadi seperti ini;
12. Rekan seperjuangan Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Angkatan 2017 yang telah bersama-sama berjuang hingga akhirnya dapat lulus dan menggapai cita di kemudian hari;
13. Para sahabat terbaik Zulaika Benaya Br Karo, Moch. Rizky Satrio R, Hindam Basith Rafiqi, Bayu Edi Iswoyo, Irma Indriyani, dan Ivanovich Aldino, Yohanes Baptista, Afusa Nadya Kinasih, Agus Fajri, dan Akhmad Fadly yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan tesis ini;
14. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang juga memberikan bantuan serta dukungan kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini.

Semoga Allah *Subhanahuwata'ala* memberikan imbalan yang berlipat. *Aamiin Yarobbal'alam.*

Yogyakarta, Mei 2019

Yolanda Saftriliani Fadilah Arohmi

NIM. 1720139420

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Pernyataan .....	iii
Kata Pengantar .....	v
Ucapan Terima Kasih .....	vi
Daftar Isi .....	viii
Daftar Tabel .....	x
Daftar Gambar .....	xi
Daftar Lampiran .....	xii
Intisari .....	xiii
Abstract .....	xiv

### BAB I

#### PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Pertanyaan dan Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	10

### BAB II

#### TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka .....	11
B. Landasan Teori .....	21

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian .....	28
B. Lokasi Penelitian .....	29
C. Obyek Penelitian .....	29
D. Subyek Penelitian .....	30



E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Variabel Penelitian .....	32
G. Analisis Data .....	33

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Analisis .....	36
1. Sekilas Tentang Festival Ngayogjazz .....	36
2. Modal Manusia Pada Organisasi Festival Ngayogjazz .....	41
3. Modal Struktural Pada Organisasi Festival Ngayogjazz .....	45
4. Modal Sosial Pada Organisasi Festival Ngayogjazz .....	51
B. Pembahasan .....	59
1. Membangun Modal Sosial dan Struktural .....	59
2. Peran Modal Intelektual dan Sosial Sumber Daya Manusia .....	61

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67

DAFTAR PUSTAKA .....	69
----------------------	----

WEBTOGRAFI .....	71
------------------	----

DAFTAR NARASUMBER .....	72
-------------------------	----

LAMPIRAN .....	73
----------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 .....	31
Tabel 2 .....	32
Tabel 3 .....	33
Tabel 4 .....	42



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 .....	41
Gambar 2 .....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1 .....	41
Gambar 2 .....	53



**Peran Modal Intelektual Dan Sosial  
Dalam Pengelolaan Festival Yang Berkelanjutan  
Studi Kasus Festival Ngayogjazz**

Pertanggungjawaban Tertulis  
Program Tata Kelola Seni  
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
2019

**INTISARI**

Oleh: Yolanda Saftriliani Fadilah Arohmi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengelolaan sebuah festival *jazz* yang dapat terselenggara di setiap tahunnya dengan konsep yang menarik yaitu diselenggarakan di desa-desa yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu festival ini juga mampu mendatangkan musisi dari lokal, nasional hingga internasional kenamaan dengan bayaran yang minim. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengidentifikasi peran modal intelektual dan sosial sumber daya manusia (mencakup pemimpin dan anggota organisasi) dalam pengelolaan Festival Ngayogjazz yang berkelanjutan. Adapun permasalahan dari penelitian ini adalah tentang proses membangun dan mengelola modal intelektual SDM yang merupakan aset tak berwujud yang dimiliki Organisasi Festival Ngayogjazz. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah *Stakeholder Theory* yang membahas mengenai pola pikir manajerial yang menyatukan bisnis dan etika untuk membuat keputusan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik wawancara semi terstruktur kepada direktur, manajer, anggota Organisasi Festival Ngayogjazz, dan berbagai pihak yang turut serta memberikan kontribusi pada kegiatan ini. Hasil penelitian menjelaskan bahwa proses membangun dan mengelola modal intelektual dan sosial SDM pada Organisasi Festival Ngayogjazz dilakukan dengan cara organik, dalam artian semua pengelolaannya berbasis pada asas kekeluargaan dan ciri khas Yogyakarta dalam hal bertukar pikiran sampai dengan mengambil keputusan. Selain itu Organisasi Festival Ngayogjazz menekankan kepada aspek kerjasama berkelanjutan dengan cara merawat kepercayaan, konsistensi yang tinggi, dan memberikan pelayanan yang baik kepada para mitra.

Kata Kunci: Modal Intelektual, Modal Sosial, SDM, Festival Ngayogjazz

**The Role of Intellectual and Social Capital  
In The Management Of A Sustainable Festival  
Of Ngayogjazz Festival Case Studies**

Written Responsibility  
Master of Arts Management  
Indonesia Institute of The Arts of Yogyakarta

**ABSTRACT**

This research is based on the management of a jazz festival that can be held annually with an interesting concept that is held in villages in the Special Region of Yogyakarta. In addition, the festival is also able to bring in musicians from local, national and international with minimum payment. Research on Intellectual and Social Capital in Sustainable Festival Management The Ngayogjazz Festival Case Study aims to explain and identify the role of intellectual capital and social human resources (including leaders and members of organizations) in managing the ongoing Ngayogjazz Festival. The problems of this study are about the process of building and managing Human Resources capital which is an intangible asset owned by the Ngayogjazz Festival Organization. The theory that used in this study is stakeholder theory which discuss the managerial mindset that unites business and ethics to make decisions. This research uses qualitative methods with a case study approach. The techniques used are semi-structured interview techniques to directors, managers, members of the Ngayogjazz Festival Organization, and various parties who participated in contributing to this activity. The results of the study explain that the process of building and managing intellectual and social capital of human resources at the Ngayogjazz Festival Organization is done in an organic way, in the sense that all management is based on the principles of family and Yogyakarta characteristics in terms of exchanging ideas to making decisions. In addition, the Ngayogjazz Festival Organization emphasizes aspects of sustainable cooperation by maintaining trust, high consistency, and providing good service to partners.

Keywords: Intellectual Capital, Social Capital, Human Resources, Ngayogjazz Festival

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Festival tentunya bukan merupakan sesuatu yang asing lagi untuk dibicarakan, khususnya festival seni pertunjukan. Kebutuhan masyarakat akan seni dan perayaan-perayaan menjadikan keberadaan festival seni pertunjukan menjadi semakin berkembang. Seperti di Indonesia hampir setiap daerah memiliki festival seni pertunjukan yang memiliki ciri khas masing-masing. Perhelatan atau pelaksanaan festival-festival tersebut di setiap daerah diselenggarakan karena adanya kebutuhan masyarakat akan seni, baik untuk wadah berapresiasi maupun untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Lebih lanjut menurut <https://ilmuseni.com> seni pertunjukan sebagai tontonan atau hiburan tidak banyak membutuhkan syarat, seni untuk kepentingan ini tidak terkait oleh misi tertentu. Cukup sebagai bentuk seni yang mampu memberikan kesenangan pada seorang atau sekelompok orang yang berada di dalam lingkup sekitar pertunjukan.

Seni pertunjukan dapat berguna untuk sarana melepas kejenuhan dan menghilangkan penat bagi orang-orang yang sibuk dengan kegiatan keseharian. Sebagai contoh banyak festival-festival musik yang pada saat ini seakan menjadi kebutuhan masyarakat sebagai media untuk melepaskan diri dari rutinitas dan menjadikannya sebagai sebuah hiburan melepas penat. Menurut <https://ilmuseni.com> juga bahkan hiburan yang menjadi salah satu kebutuhan wajib di tengah masyarakat *urban* saat ini justru menjelma sebagai gaya hidup. Orang akan terpenuhi kepuasannya ketika dapat menyaksikan hiburan dari pertunjukan seni yang mereka suka.

Seiring dengan banyaknya permintaan maupun kebutuhan masyarakat akan seni khususnya seni pertunjukan, mulai bermunculan organisasi-organisasi seni maupun non-seni yang mencoba memenuhi dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat dengan membuat sebuah festival atau wadah pertunjukan seni lainnya. Seperti di Yogyakarta selain keberadaan Keraton Yogyakarta, identitas budaya Yogyakarta semakin diperlihatkan dengan banyaknya festival atau *event* bernuansa budaya yang dapat dinikmati. Ada banyak festival tahunan menurut <http://www.klikhotel.com> yang pelaksanaannya selalu semarak. Dari sekian banyak festival di Yogyakarta, berikut festival tahunan di Yogyakarta yang paling ditunggu di antaranya adalah Festival Grebeg Maulud (Sekaten), Festival Kesenian Yogyakarta, Ngayogjazz, Festival Gamelan Yogyakarta, Pasar Kangen, Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta, serta Festival Jajanan Kekoenan dan Kekinian.

Namun keterlaksanaan festival-festival tersebut di setiap tahunnya bukan menjadi satu-satunya aspek yang menyebutkan festival tersebut sukses. Ada beberapa aspek kesuksesan sebuah pertunjukan festival lainnya yang perlu dipertimbangkan. Menurut hasil catatan dari laman <https://www.facebook.com/notes/universitas-gadjah-mada> indikator keberhasilan suatu *event* adalah kepuasan peserta/ undangan/ tamu. Ini berkaitan dengan kinerja panitia. Apakah ekspektasi peserta/undangan/tamu bisa terpenuhi, apakah pelayanan dan fasilitas yang diberikan panitia menunjang peserta/undangan/tamu dalam mengikuti event tersebut. Selain itu terdapat kesesuaian konsep acara, pelaksanaan acara, dan waktu. Persiapan sebelum *event* meliputi banyak hal. Menyusun konsep, menyusun kepanitiaan, menggalang dana, menarik peserta/undangan/dana, menyiapkan perlengkapan dan perlengkapan, membayar



partisipan acara dan pekerja, sekaligus mengatur keberlangsungan acara dengan waktu yang tepat. Apabila acara berlangsung dengan lancar dan terkendali hampir dipastikan *event* tersebut telah sukses. Kemudian terdapat *value added* bagi Instansi. Bagaimana mengemas acara tersebut agar memiliki nilai tambah bagi instansi juga merupakan hal yang menarik. Tentu ini sejalan dengan visi misi instansi. Misal, instansi yang bergerak di bidang *engineering* tentu *event* yang diadakan berkisar tentang dunia *engineering*. Terakhir adalah profit. Tentu ada pula *event* yang disetting nonprofit. Tak dipungkiri profit masih merupakan indikator yang cukup menonjol dari keberhasilan suatu *event*. Indikator keberhasilan sebuah *event* (dalam hal ini festival) tersebut juga merujuk pada tujuan apa yang hendak dicapai oleh festival tersebut.

Tujuan festival erat hubungannya dengan organisasi yang merencanakan dan mengelolanya. Sebuah organisasi menurut <https://krjogja.com> dapat mencapai tujuannya tergantung kepada pemimpin dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Apabila suatu organisasi dipimpin orang baik, tanpa diberi aturanpun organisasi tersebut akan baik. Namun jika dipimpin oleh orang yang tidak baik walaupun diberi berbagai aturan, maka hasilnya belum tentu baik.

Seorang pemimpin (dalam hal ini direktur dan manajer) di dalam organisasi keberadaannya memang penting. Namun sumber daya manusia (dalam hal ini anggota) sebuah organisasi juga harus memiliki modal intelektual yang dapat menunjang tujuan yang hendak dicapai. Modal intelektual sendiri menurut <https://kajianpustaka.com> merupakan aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan/ organisasi. Adapun aspek-

aspek yang terkandung dalam modal intelektual antara lain modal manusia, modal struktural, dan modal eksternal (mencakup konsumen dan relasi).

Selain modal intelektual yang menjadi penting, adapun modal non-fisik yang tidak kalah pentingnya adalah modal sosial. Di mana modal sosial ini menurut kajianpustaka.com adalah sumber daya yang dimiliki masyarakat dalam bentuk norma-norma atau nilai-nilai yang memfasilitasi dan membangun kerja sama melalui jaringan interaksi dan komunikasi yang harmonis dan kondusif. Dalam hal ini aset non-fisik (modal intelektual dan sosial) menjadi penting untuk dimiliki, karena berlimpahnya aset fisik pun tidak menjamin peningkatan organisasi atau kelompok yang optimal.

Seiring dengan pertumbuhan festival kesenian yang ada di Yogyakarta, banyak pula festival-festival yang mampu bertahan dari tahun ke tahun, namun ada pula yang tidak mampu menjaga eksistensinya menjadi wadah kesenian. Keterbatasan modal materi, kurangnya relasi, dan kurangnya kepercayaan dari masyarakat merupakan beberapa persoalan atau kendala yang sering dijumpai. Namun ada sebuah festival yang menurut <https://www.guideku.com> yaitu sebuah festival seni bernama Ngayogjazz yang diselenggarakan di kampung-kampung berbeda di setiap tahunnya. Ngayogjazz digagas dan didirikan oleh seorang seniman asal Yogyakarta bernama Gregorius Djaduk Ferianto, atau akrab disapa Djaduk. Adapun pertunjukan yang disuguhkan adalah pertunjukan musik jazz dan kolaborasi seni tradisi Indonesia dengan jazz sehingga memberikan suguhan musik baru yang berpotensi untuk mempromosikan produk seni lokal.

Kegiatan Festival Ngayogjazz pertama kali diselenggarakan pada 2007 hingga saat ini penyelenggaraan Festival Ngayogjazz memasuki tahun ke-13.

Adapun konsep atau gagasan besar dari penyelenggaraan Ngayogjazz adalah bagaimana menciptakan masyarakat pendukung produk seni. Jadi bukan hanya berbicara mengenai musisinya saja. Selain itu Festival Ngayogjazz mencoba menghilangkan *image* mengenai musik *jazz* yang menurut <http://jogjaeksis.blogspot.com> mahal, eksklusif, *elite*, pertunjukan di gedung yang megah, penonton dengan pakaian rapi, lengkap dengan kemeja ataupun gaun. Di Festival Ngayogjazz semua *stereotipe* itu hilang, yang ada adalah pertunjukan musik *jazz* gratis yang bisa dinikmati semua orang. Meskipun demikian, Ngayogjazz tetap menyajikan musik *jazz* yang berkualitas dan berkelas. Seperti pada perhelatannya pada tahun 2018 di Desa Gilangharjo, Pandak, Bantul ini Ngayogjazz mampu mendatangkan musisi nasional seperti Tompi, Idang Rasjidi, Margie Segers, Tohpati, dan musisi kenamaan lainnya. Tidak hanya musisi *jazz* nasional, adapula musisi mancanegara seperti Rodrigo Parejo Quartet (Spanyol), Nita Aartsen *feat* Jean-Sebastien Simonoviez (Perancis), Mikele Montolli (Italia), Kika Sprangers (Belanda), dan Ozma Quintet (Perancis). Tidak lupa Ngayogjazz pun mewadahi musisi-musisi *jazz* lokal yang berasal dari daerah-daerah di Indonesia yang membawa ciri khas daerahnya masing-masing seperti musisi *jazz* dari Surabaya, Samarinda, Pekanbaru, dan sebagainya.

Menurut <http://koranbernas.id> terdapat lebih dari 40 musisi yang tampil di Festival Ngayogjazz 2018. Selain itu menurut <http://repository.umy.ac.id> Festival Ngayogjazz dapat mendatangkan musisi lokal, nasional, hingga internasional tanpa dibayar. Kebutuhan musisi seperti penginapan, konsumsi, dan transportasi pun ditanggung oleh pihak sponsor yang tergabung di festival ini. Lebih lanjut ditambahkan oleh <https://www.kompasiana.com>, meskipun demikian tidak semua

musisi yang mau tampil tanpa dibayar. Yang bersedia diajak adalah mereka yang benar-benar mau mendedikasikan talentanya tanpa memikirkan honor mereka. Jaringan dan kepercayaan juga merupakan aset yang harus dimiliki oleh para pengelola seni guna mempertahankan dan mengembangkan sesuatu yang sedang dijalani.

Menurut Djaduk pada wawancara dengan <http://satuharapan.com> gerakan ini bukan gerakan yang bersifat *money oriented*, tapi inilah gerakan kebudayaan. Banyak orang mengatakan ini juga merupakan suatu investasi kultural. Maka proyek Ngayogjazz dikatakan proyek idealis atau proyek rugi. Namun seiring berjalannya waktu, Ngayogjazz akhirnya terbentuk dan dipercaya oleh pihak-pihak mitra seperti sponsor, vendor, pengisi acara, dan *volunteer*. Oleh sebab itu, dalam pengelolaannya masih jauh dari kata profesional (dalam hal bayaran) untuk panitia, *volunteer*, dan pengisi acara. Hanya saja kemitraan di Ngayogjazz berbasis pada pendekatan kekeluargaan.

Dari penjelasan mengenai Ngayogjazz sebelumnya, ada beberapa pernyataan yang muncul saat beberapa kali menghadiri kegiatan tersebut. Ngayogjazz dapat mendatangkan musisi-musisi mulai dari lokal, nasional, hingga internasional tanpa bayaran, sedangkan banyak penyelenggara sebuah festival atau pertunjukan seni harus membayar musisi-musisi tersebut dengan harga yang ditawarkan musisi atau manajemennya. Selain itu, Ngayogjazz dapat dipercaya oleh pihak sponsor maupun penonton untuk dapat terlaksana di tahun-tahun berikutnya. Padahal jika dilihat dari kegiatannya, festival musik sudah banyak terselenggara di mana saja, khususnya di Yogyakarta. Dari pernyataan-pernyataan tersebut diasumsikan bahwa semua itu terjadi karena adanya peran modal

intelektual yang meliputi modal manusia (sumber daya manusia) dan modal struktural organisasi Ngayogjazz, di mana kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki pemimpin dan anggota organisasi Ngayogjazz menjadikan aset berharga untuk keberlanjutan organisasi. Modal struktural juga sama-sama memiliki peran yang penting juga karena tanpa adanya modal struktural, modal manusia hanyalah sejumlah sumber daya manusia dengan kemampuan dan pengetahuan yang tidak teroganisir. Selain itu modal sosial juga menjadi bagian yang penting, di mana organisasi Ngayogjazz telah mendapatkan kepercayaan baik dari masyarakat desa, penonton, musisi, sponsor, dan pihak-pihak lainnya.

Berdasarkan hal tersebut diasumsikan bahwa peran modal intelektual dan modal sosial yang dimiliki Organisasi Ngayogjazz menjadi penting dimiliki dan dikelola dengan baik, guna menciptakan festival seni pertunjukan yang berkelanjutan. Dengan demikian penelitian ini akan mengkaji mengenai permasalahan penelitian dengan pendekatan studi kasus, yaitu mencari peran modal intelektual dan modal sosial dalam menciptakan Festival Ngayogjazz yang berkelanjutan, sehingga memperoleh pengetahuan, strategi organisasi, dan membangun relasi untuk dapat terus menciptakan sebuah wadah seni yang bernilai dan berkelanjutan.

## **B. Rumusan Masalah**

Pengelolaan sebuah festival tentunya tidak lepas dari peran modal intelektual dan modal sosial, karena kedua modal ini merupakan aset tak berwujud yang harus dimiliki organisasi untuk menjaga keberlanjutan organisasi dan program-program yang dijalankan, karena tidak cukup dengan memiliki modal materil atau yang berwujud. Modal intelektual yang mencakup modal manusia dan modal struktural merupakan dua unsur yang saling berkaitan untuk menjadikan organisasi yang berkembang dan mempunyai nilai keberlanjutan. Selain itu modal sosial yang mencakup kepercayaan dan jaringan menjadi tahap berikutnya ketika pemimpin dan anggota organisasi dapat memersuasi banyak orang, baik itu mitra (sponsor dan pihak lain yang bekerja sama), maupun penonton.

## **C. Pertanyaan dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, pertanyaan penelitian yang akan diajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana membangun modal sosial dan modal struktural untuk menciptakan jaringan dalam Organisasi Festival Ngayogjazz?
2. Apa peran modal intelektual sumber daya manusia (mencakup pemimpin dan anggota organisasi) dan modal sosial terhadap keberlanjutan organisasi Festival Ngayogjazz?
3. Mengapa modal intelektual dan modal sosial sumber daya manusia (mencakup pemimpin dan anggota organisasi) menjadi penting untuk keberlanjutan Organisasi Festival Ngayogjazz?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menjawab, menjelaskan, dan mendeskripsikan tentang:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran modal intelektual (mencakup pemimpin yang meliputi direktur dan manajer serta anggota organisasi) dan modal sosial sumber daya manusia dalam pengelolaan Festival Ngayogjazz yang berkelanjutan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui cara membangun modal intelektual yang mencakup modal manusia dan modal struktural serta modal sosial pada Organisasi Festival Ngayogjazz;
- b. Mengidentifikasi peran modal intelektual sumber daya manusia (mencakup pemimpin dan anggota organisasi) dan modal sosial terhadap keberlanjutan Organisasi Festival Ngayogjazz;
- c. Untuk mengetahui sejauh mana modal intelektual sumber daya manusia (mencakup pemimpin dan anggota organisasi) dan modal sosial penting untuk dimilikiguna menciptakan keberlanjutan Organisasi Festival Ngayogjazz.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menciptakan organisasi seni yang berkembang dan memiliki nilai keberlanjutan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat:

- a. Menjadi pengalaman serta menambah pengetahuan mengenai pemanfaatan modal intelektual sumber daya manusia dan modal sosial yang digunakan Organisasi Festival Ngayogjazz.
- b. Pihak penyelenggara pertunjukan musik dapat memanfaatkan penelitian ini untuk membantu memperbaiki proses penyelenggaraan kegiatan khususnya dalam meningkatkan perluasan kemitraan, penonton, dan penjangkaran sukarelawan;
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan sehingga dapat menjadi pengembangan penelitian mengenai faktor keberlanjutan penyelenggaraan sebuah festival kesenian khususnya festival musik.